

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Sepekan Memuliakan Pekerja Sekitar"

Trigger. Pekan ini publik ramai membahas rasa bahwa ekonomi hanya membaik untuk sebagian orang, sementara pekerja kecil dan pedagang di lingkungan kita tetap terhimpit. Isu ini tidak bisa diselesaikan RT, tetapi RESPONSNYA bisa dimulai di lingkungan: memuliakan dan menopang pekerja kecil di sekitar kita, satu langkah nyata per segmen usia. Empat aksi berikut menurunkan satu tema — martabat dan hak pekerja — ke empat pelaku berbeda.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: "Kotak Terima Kasih untuk Petugas Kebersihan Kompleks".

Digerakkan oleh guru ngaji + 2-3 remaja masjid, melibatkan 8-12 anak. Sekali seminggu selama 30-45 menit, anak-anak membuat kartu ucapan terima kasih dan menyiapkan sebotol air dingin untuk petugas sampah, tukang sapu, atau penjaga kompleks; diserahkan langsung sambil belajar menyapa dengan hormat. Output: anak mengenal dan menghargai pekerja yang selama ini tak terlihat.

- Budget: kertas & alat tulis Rp 40.000; air minum botol Rp 60.000; camilan kecil Rp 50.000. Total Rp 150.000.
- Dampak terukur: minimal 3 petugas terjangkau tiap pekan; 10 anak terlibat.

• 🧑 **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Sorotan Pedagang Kecil Tetangga" via akun RT. Diinisiasi remaja masjid/karang taruna, didampingi 1 orang dewasa. Setiap pekan, remaja membuat satu video pendek 30-60 detik memperkenalkan seorang pedagang kecil di lingkungan — tukang bakso, warung sayur, penjahit — cerita kerja jujurnya, lalu disebar di grup WA RT dan story IG. Cukup pakai HP dan aplikasi yang sudah ada, tanpa server atau domain baru. Output: pedagang kecil dapat pelanggan baru dari tetangga sendiri.

- Budget: kuota internet Rp 50.000; cetak stiker "Direkomendasikan Warga" Rp 100.000. Total Rp 150.000.
- Dampak terukur: 4 pedagang tersorot dalam sebulan; kenaikan pembeli dari lingkungan sendiri.

• 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Bayar Tuntas Pekan Ini" + ronda amanah upah. Diorganisir setelah jam kerja oleh 3-5 kepala keluarga di satu RT. Langkah pertama: tiap keluarga membuka catatan dan menuntaskan upah/utang jasa yang tertunda (asisten, tukang, kurir) dalam pekan ini. Langkah kedua: membentuk dana qardh hasan mini RT — iuran sukarela untuk pinjaman

tanpa bunga bagi tetangga terhimpit, sebagai alternatif pinjol. Koordinasi lewat grup WA yang sudah ada. Output: tak ada upah tertunda di lingkup peserta; ada dana darurat bebas riba.

- Budget: buku kas & materai Rp 50.000; modal awal qardh hasan dari iuran sukarela (mis. 5 keluarga @ Rp 80.000) Rp 400.000. Total Rp 450.000.
- Dampak terukur: minimal 2 keluarga terbantu qardh hasan dalam sebulan; daftar upah tertunda peserta menjadi nol.

• 🧓 Lansia (55+)

Aksi: "Ngobrol Rezeki Berkah" — transmisi kearifan kerja. Lansia menjadi pelaku, bukan objek. Sekali seminggu selama 20-30 menit sehabis Maghrib, 2-3 lansia berbagi pengalaman kepada remaja dan dewasa muda tentang bagaimana dulu mereka mencari rezeki dengan jujur, bertahan di masa sulit, dan menjaga amanah. Sesi santai di teras masjid. Output: pengalaman hidup yang jujur diwariskan ke generasi muda.

- Budget: teh & camilan Rp 80.000; alas duduk pinjam. Total Rp 80.000.
- Dampak terukur: minimal 8 anak muda hadir tiap sesi; 3 kisah kerja terdokumentasi ringkas untuk arsip RT.

Sinergi & koordinasi. Keempat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Sepekan Memuliakan Pekerja Sekitar" selama empat pekan. Koordinator disarankan sekretaris RT atau takmir muda, dengan channel komunikasi grup WA RT yang sudah ada — tidak perlu membuat grup baru. Di akhir empat pekan, adakan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah di masjid dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras — tiap segmen menceritakan satu hasil nyatanya — sebagai perayaan sekaligus refleksi bersama.